

Islamic Entrepreneurship Sebagai Eksistensi Nilai Tambah Syariah Berbasis Rezeki: Ustman Bin Affan

Yanora¹⁾, Rimi Gusliana Mais^{2*)}, Munir³⁾

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta

³Sekolah Tinggi Ilmu Syari'ah Al-Manar, Jakarta

*Email korespondensi: rimi_gusliana@stei.ac.id

Abstract

This research explores thoughts related to economics and entrepreneurship from an Islamic perspective as the existence of sustenance-based sharia added value, taking into account the guidelines of the Koran and facts about Islamic figures. This research method uses literature studies from various article and library sources. Researchers collect and analyze all literary sources that are relevant to the views or thoughts of the Islamic world and Islamic economics of Uthman bin Affan as well as the context of the Islamic world and economics today. The results of research research explain that the Al-Qur'an is a source of Islamic law which has a philosophical basis which is implemented as the objectives of Islamic law determined by Allah SWT to bring goodness to society/humans. With Islamic entrepreneurship and implementation as an existence of added value of sharia based on sustenance for all mankind for success and prosperity. One of the policies implemented by Caliph Uthman bin Affan regarding Islamic economics that is still relevant today is income from commerce.

Keywords: Islamic Entrepreneurship; Sharia Added Value; Utsman Bin Affan

Saran sitasi: Yanora., Mais, R. G., & Munir. (2023). Islamic Entrepreneurship Sebagai Eksistensi Nilai Tambah Syariah Berbasis Rezeki: Ustman Bin Affan. *Jurnal ilmiah ekonomi islam*, 9(03), 3350-3355. doi: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i3.10910>

DOI: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i3.10910>

1. PENDAHULUAN

Semakin berkembangnya zaman saat ini, semakin banyak orang yang ingin berwirausaha atau *enterpreunership*. Banyaknya orang untuk berwirausaha tidak menjamin banyaknya pengaruh dari berbagai faktor baik dari perekonomian, peluang dan tantangan dalam dunia kerja (Nathif and Ali 2023). Berwirausaha tidak hanya cukup memiliki kemampuan dalam hal modal dan keinginan, tetapi harus di tunjang dengan ilmu. Perspektif Islam mengajak seluruh umat muslim agar menjadi *entrepreneur* pada kehidupan mereka dengan diberi pedoman/tuntunan yang harus dipatuhi oleh seluruh umat muslim yang asalnya dari Al-Quran dan hadist. Al-Qur'an dan hadist inilah yang menjadi sumber daya nilai dan etika sebagai umat muslim dalam berwirausaha. Kewirausahaan dalam Islam adalah sebuah kehidupan berkelompok terkait masalah muamalah. Masalah berkaitan dengan hubungan antar sesama manusia dan akan dipertanggungjawabkan

kelak diakhirat. Manusia atau umat muslim yang mengoperasikan usaha agar dapat membawa keseimbangan di kehidupannya, seimbang untuk dunia serta akhirat (Aamalia 2021).

Islam menuntun seperti apa usaha harus dioperasikan dengan meneladani Rasulullah SAW. Dimulai dari etika dalam bisnis sampai dengan menggunakan harta yang didapatkan. Sikap umat muslim saat berbisnis dibutuhkan sebagai simpanan yang dapat menjamin kehidupan di dunia hingga akhiratnya. Al-Qur'an dan hadist merupakan pedoman terhadap seseorang dengan memadankan perilakunya terhadap perilaku Nabi Muhammad. Etika berbisnis seorang wirausahawan bisa terlihat dari sikap takwanya, sikap amanah miliknya, kebaikan-kebaikannya, dan segala operasional usahanya dijalankan semata-mata hanya untuk beribadah kepada Allah SWT (Hasibuan and M. Nawawi 2022).

Entrepreneurship lebih baik mengarah ke dunia Islami dan ekonomi Islam karena selalu menjadi

paling depan dapat diandalkan menghadapi rintangan dan agar tidak masuk kedalam hal-hal yang melanggar peraturan-peraturan didalam Islam, dan mengutamakan kejujuran, selalu bertawakal, serta selalu mensyukuri setiap keadaan. Islam menegaskan baiknya membangun dan menegakkan kebudayaan *entrepreneurship* sebuah hidup seorang muslim. Kebudayaan *entrepreneurship* memiliki sifat manusiawi serta religius, lain halnya tentang kebudayaan profesi tidak mempertimbangkan agamanya menjadi pedoman dalam berwirausaha atau bisnisnya (An-nahl et al. 2022).

Maka dari itu *Islamic entrepreneurship* mempunyai sikap mendasar untuk mendorong menjadi kepribadian yang kreatif serta inovatif saat melakukan usaha dan aktivitasnya ketika menjalankan usahanya. *Entrepreneurship* adalah sebuah kreasi dan inovasi menjadi dasar kerja keras juga sebagai sumber daya untuk membuka peluang meraih kesuksesan. Dengan berusaha seseorang dapat menuju masa kedepan, mampu menjadi pribadi mandiri, membuat kesempatan pekerjaan bagi orang banyak dan menjadi *top manager* atas bisnisnya. Energi wirausaha juga dapat membangkitkan kiat seorang usahawan untuk membangun/mendirikan serta mengoperasikan bisnis dengan *profesionalisme* (Ekonomi 2023).

Adanya kendala dirasa negara saat ini adalah banyaknya ditemukan masyarakat begitu malas, orang seperti itu tidak memiliki potensi diri yang dapat diubah menjadi bermanfaat. Sederhananya arti kewirausahaan atau *entrepreneurship* yaitu seorang berjiwa pemberani mengambil risiko ketika memulai bisnisnya di setiap kesempatan. Pemberani menerima risiko maksudnya bahwa seseorang itu mempunyai sifat mandiri dan tidak takut mulai berusaha, tidak diliputi ketakutan atau kecemasan meskipun dikondisi tanpa kepastian (Hasibuan and M. Nawawi 2022).

Kegiatan dalam berwirausaha adalah sebagian daripada pekerjaan, dalam Agama Islam pekerjaan merupakan beribadah. Karena itu, bekerja bagi semua manusia adalah hal yang wajib dan tidak bisa ditinggalkan. Wirausaha didalam berpikirnya selalu berupaya membuat, manfaat sebuah peluang, dan berkreasi terhadap peluang usaha yang akan mendapat keuntungan. Menjadi wirausaha yang maju harus mampu menerima risiko di masa kedepan dan tumbuh supaya memperoleh *profit* melalui seluruh sumber daya yang ada sehingga membuat kenaikan atau kesuksesan pada bisnis. Risiko rugi bukanlah masalah sebab wirausaha berpegangan keyakinan bahwa

faktor-faktor penyebab rugi dipastikan ada (Aamalia 2021).

Masyarakat kebanyakan berdagang hanya sekedar ingin mendapat keuntungan terbanyak. Apabila dijadikan tujuan dalam usaha, wirausaha akan melakukan segala hal agar sampai keinginan itu. Masalah ini dapat membuat terjadinya perilaku-perilaku buruk lalu menjadikan terbiasa bagi wirausaha. Penyebab terpengaruhnya adalah karena kurang niatan dalam menjalankan wirausaha, malas dalam melakukan pekerjaan, tidak melihat peluang yang ada, gampang putus asa, dan tidak berani mengambil risiko. Sifat dan perbuatan begini sungguh berbeda jalan dengan pedoman syariah dan ekonomi Islam (Ilmiah and Islam 2023).

Aktivitas perekonomian diawasi dan diatur langsung oleh Rasulullah SAW yang pada saat itu menjadi seorang kepala Negara dan kepada Agama. Pengganti Rasulullah SAW, menjadi wewenang Khulafaur Rasyidin khususnya para khalifah yang diberi pedoman dan ditunjuk sebagai yang akan menjadi pemimpin umat Islam pada masa pemerintahan saat itu. Ada empat orang sahabat Rasulullah SAW, yaitu Abu bakar ash siddiq, Umar Bin Khatab, Utsman bin Affn dan Ali in Abi Thalib. Pemerintahan Khulafaur terjadi selama tiga 30 tahun sejak 11 H sampai dengan 41 H atau 632 M sampai 661 M. Pemerintahan Khulafaur Rasyidin dalam menjalankannya memiliki cara yang berbeda, misalnya dalam kebijakan ekonomi yang diambil khususnya pada saat masa Utsman Bin Affan menjalankan kebijakan ekonomi sangat berdampak pada perkembangan agama Islam (Fahrani et al. 2023).

Hasil karya tokoh Islam Utsman in Affn adalah pembukuan mushaf Al-Qur'an. Buku ini berdasarkan sebab dan mempertimbangkan akhir bedanya pembacaan dilingkungan umat muslim dilihat ketika ekspedisi ke Armenia dan Azerbaijan. Ketika dirasakan oleh Hudzaifah Ibnul Yaman beda sangat terlihat pada wilayah-wilayah peperangan. Pada saat Hudzaifah melihat perbedaan diantara kaum Syam dan kaum Irak. Penduduk Syam dan Irak mempunyai panduan ejaan masing-masing. Kaum Syam menggunakan ejaan dari Al Miqdad Ibnl Asw bn Abi Darda dan kaum Irak menggunakan ejaan dari Abdullh bn Mas ud Al Asyari (Shafatullah et al. n.d.).

Dalam kegiatan pembangunan wilayah Islam oleh Utsman Bin Affan, misalnya membangun perkampungan, jalan jembatan, masjid-masjid, aula,

dan membangun kota baru yang terus berkembang menjadi padat. Sepanjang perjalanan kekota Madinah lengkap bersama khafilah serta layanan untuk para orang-orang baru. Mesjid Rasulullah SAW yang berada di kota Madinah di renovasi, Membangun daerah persediaan air dikota Madinah pada padang pasir serta lahan ternak unta juga kuda. Melakukan bangunan berbagai sarana umum, hal ini memperlihatkan Utsman Bin Affan sebagai seorang tokoh Islam, begitu memperhatikan kepentingan bagi orang banyak yang dijadikan sebuah investasu budaya muslim (Desri 2023).

Utsman Bin Affan dikenal sebagai sosok yang sangat dermawan, dia selalu yakin untuk bersedekah harta dijalan Allah dan menolong kepada kesesama manusia. Didalam bukunya Utsman Bin Affan R.A susunan Abdl Syukur Al Azizi syurahbl bn Muslim R.A mengatakan Utsman Bin Affan dahulu memberikan makanan kebanyak orang seperti makanan kaum bangsawan. Kemudian Utsmn Bin Affan kembali dalam rumah. Utsmn Bin Affan untuk diri sendiri hanya makan cuka serta minyak samin (Fahrani et al. 2023).

Di Indonesia pertumbuhan ekonomi saat ini membutuhkan seorang pejuang wirausaha dunia Islam dan ekonomi Islam yang menjunjung kejujuran, mempunyai wawasan yang luas, memiliki mental yang kuat dan jiwa *entrepreneur* yang bertakwa kepada Allah SWT. Wirausaha mempunyai kegunaan yang mengarah seseorang pekerja dengan beraturan dan sistematis serta fokus untuk meraih semua impiannya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *Islamic Enterpreunership* sebagai eksistensi nilai tambah syariah berbasis rezeki dalam kaitannya dengan tokoh Islam, yaitu Utsman Bin Affan. Kewirausahaan dengan kepribadian Utsmn Bin Affn pengusaha yang selalu memberikan juga menolong saudara-saudaranya sebab Allah SWT dan tidak mengharapkan *feedback* dan tidak menghitung banyaknya harta yang dia miliki karena menyadari semua itu adalah milik atau hanya titipan Allah SWT.

2. METODE PENELITIAN

Menggunakan metode penelitian literatur atau penelitian kepustakaan, adalah penelitian yang menggunakan dokumen perpustakaan sebagai sumber informasi pertama yang menjawab segala bentuk permasalahan kewirausahaan. Data yang diperoleh adalah dari sumber data sekunder. Selanjutnya

penelitian dilakukan oleh Peneliti memulai dengan mengumpulkan data-data yang relevan dan penggunaan metode studi literatur melalui dengan cara mengakumulasi literatur atau objek dari materi yang berasal dari jurnal-jurnal ilmiah, kemudian membaca dan menganalisisnya lalu menjadikannya sebagai sumber data dengan tujuan untuk mengeksplorasi pandangan atau pemikiran dunia Islam dan ekonomi Islam tentang kewirausahaan dalam Islam sebagai eksistensi nilai tambah syariah berbasis rezeki yang membutuhkan penelitian kewirausahaan atau *entrepreneurship* dengan mempertimbangkan pedoman Al-Qur'an dan fakta tokoh Islam.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Prinsip-prinsip *entrepreneurship*

Entrepreneurship memiliki prinsip-prinsip yang penting yakni berani tanpa rasa takut akan kegagalan. Berani disini artinya adalah perbuatan dimana diharuskan mampu mengambil ketegasan atas peluang yang timbul di kehidupan utamanya peluang untuk membuka usaha. Menjadi wirausahawan untuk itu juga dituntut agar berfikir optimis terhadap peluang serta semua usaha yang dikelola, sebab karena dorongan semangat dan keinginan keras juga ketekunan dapat menciptakan usaha yang maju berkembang atau sukses. Berprinsip mampu berfikir alternatif maksudnya dapat menciptakan suatu ide dan strategi atau cara yang harus dilakukan terhadap usaha (Ekonomi 2023). Prinsip-prinsip *entrepreneurship*, yaitu :

a. Tidak takut akan kegagalan

Untuk berwirausaha segala sesuatunya harus di jalakan dengan praktek, karena sebatas teori tanpa praktek maka tidak akan ada gunanya karena tidak akan mendapatkan sebuah pengalaman dan jangan takut gagal karena dengan kegagalan dapat menjadikan pelajaran berharga yang jika terus berusaha maka akan berubah menjadi kesuksesan.

b. Penuh semangat

Semangat menjalani proses tanpa protes adalah hal yang harus dimiliki oleh wirausahawan.

c. Kreatifitas & Inovatif

Salah satu modal dalam berwirausaha yang dibutuhkan adalah Kreatifitas dan mampu berinovasi.

d. Perhitungan dalam mengambil risiko

Risiko akan muncul dalam berwirausaha sekecil dan sebesar apapun itu, namun harus diperhitungkan baik-baik ketika akan mengambil keputusan.

- e. Kesabaran, keuletan serta ketekunan
Menjadikan prinsip *entrepreneurship*, yaitu kesabaran, keuletan dan ketekunan dalam menghadapi tantangan dan sebagainya.
- f. Harus optimis
Optimis merupakan kunci usaha yang sangat penting bagi wirausahawan, karena merupakan sebuah prinsip yang dapat memotivasi kesadaran diri yakin bahwa usaha yang dijalankan akan sukses.
- g. Ambisius
Apapun usaha yang ditekuni dalam berwirausaha tetap harus selalu dengan prinsipnya, yaitu berambisi yang tinggi.
- h. Tidak mudah menyerah dan tidak mudah berputus asa
Kapanpun waktu dan dimanapun serta dalam keadaan apapun tantangan yang dihadapi tidak mudah menyerah dan tidak mudah berputus asa.
- i. Peka dengan peluang pasar
Berwirausaha harus peka terhadap pangsa pasar dan perkembangannya dengan memanfaatkan peluang-peluang yang ada baik nasional maupun internasional.
- j. Berbisnis berdasarkan standar etika
Sebagai seorang wirausahawan seharusnya beretika yang baik dan berlaku dimanapun berada.
- k. Prinsip Kemandirian
Menghindarkan ketergantungan kepada pihak lain atas usaha yang dijalankan.
- l. Jujur Menurut
Menjadikan Rasulullah sebagai tauladan dalam berwirausaha, salah satu yang harus dijadikan tauladan adalah kejujuran karena kejujuran itulah yang membawa sebuah kesuksesan.

Sikap dan Prilaku Entrepreneurship

Pengaruh perilaku wirausaha di sebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi, yakni hak-hak pemilik, kompetensi/kemampuan, dan insentif, sedangkan faktor eksternal dipengaruhi oleh lingkungan (*environment*) (Putra 2021). Dalam *entrepreneurship* harus memiliki sikap dan perilaku, berikut ini:

- a. Kepercayaan diri (*selfconfidence*)
Sebuah sikap yakin seseorang dalam menghadapi pekerjaan sangat menentukan mampu atau tidaknya untuk mendirikan, menjalankan/mengelola serta dalam menyelesaikan suatu pekerjaan.
- b. Orientasi tugas dan hasil
Wirausahawan terkait tugas dan hasil merupakan wirausahawan dengan prestasi yang selalu berprestasi, fokus pada laba/keuntungan, motivasi, dan bekerja keras.
- c. Berani mengambil risiko
Untuk meraih kesuksesan tidak perlu takut gagal dan harus berani mengambil risiko atas yang dijalankan dan atas tantangan ke depannya.

Karakteristik Entrepreneurship menurut Islam

Di pedoman Al-Qur'an ditemukan karakteristik wirausahawan muslimin dapat dilihat kaitan delapan hal, berikut:

- a. Motif atau niat dalam melaksanakan usaha
- b. Pandangan terhadap status
- c. Pandangan terhadap siapa yang harus dilayani
- d. Sikap terhadap system
- e. Sikap terhadap pelaksanaan kerja
- f. Menyikapi kesalahan/kegagalan
- g. Ahli atau bakat dan
- h. Kepribadian profesionalitas (An-nahl et al. 2022).

Dari sekian banyak tokoh Islam Utsman Bin Affan salah satu yang dapat dijadikan contoh sebagai Islamic entrepreneur. Utsman Bin Affan menjalankan kebijakan ekonomi yang sangat berdampak pada perkembangan agama Islam. Utsman Bin Affan dikenal sebagai sosok yang sangat dermawan, dia selalu yakin untuk menyumbangkan hartanya di jalan Allah dan membantu kepada kesesama manusia. Bahkan Utsman Bin memberikan makanan terbaik untuk orang lain sedangkan dirinya hanyalah memakan cuka dan minyak samin. Dia tidak takut kehabisan harta di jalan Allah serta saat berwirausaha diniatkan sebagai ibadah kepada Allah SWT. Dengan menjadikan niat sebagai ibadah, semangat, mandiri dan jujur layaknya Utsman Bin Affan diharapkan para wirausahawan zaman sekarang juga dapat meraih kesuksesan bukan hanya kesuksesan didunia namun hingga di akherat.

4. KESIMPULAN

Disebutkan Rasulullah, bahwasanya nilai akan pekerjaan terlihat bagaimana kualitas akan kerjaan itu

(Al-Hadist). Dengan bekerja orang mendapatkan rasa Bahagia untuk dirinya, anggota keluarga dan orang banyak (Mustaqim 2019).

Utsman Bin Affan yaitu sahabat dan juga menantu dari Rasulullah. Kiprahnya dunia perbisnisan yang sukses menjadi saudagar kain yang kaya serta dermawan. Utsman Bin Affan pun terkenal karena memiliki jumlah ternak terbanyak di antara orang Arab disana. Dia menghabiskan Kekayaannya tidak hanya untuk menafkahi keluarga, namun untuk membangun bagi umat dan kemashsyuran Islam (Desri 2023).

Keberhasilan seorang *entrepreneur* dalam Islam teratas di diri pribadi bukan dari orang lain. Handal dalam menghadapi tantangan/rintangan, hal ini termasuk garansi agar tidak terjerumus dengan jalan negatif dan tidak sejalan dengan aturan-aturan peraturan agama dan peraturan teknik negara terkait bisnis. *Entrepreneur* Islami dalam dilihat dalam sifat-sifat, sebagai berikut:

- a. Bertakwa, bertawakal, berzikir serta bersyukur. *Entrepreneur* harus mempunyai rasa yakin dan semangat kuat akan benarnya agama menjadikan jalan selamat beserta agama akan menjadikan sukses. Dengan dapat memotivasi dirinya untuk bekerja secara bertawakal serta bersyukur atas usaha dan mengawali usaha dengan niat sebagai ibadah.
- b. Sifat Motivasi horizontal dan vertical. Secara horizontal terlihat pada Dorongan untuk mengembangkan potensi diri dan keinginan selalu mencari atau manfaat sebesar-besarnya bagi orang lain. Dan secara vertical artinya mengabdikan diri kepada Allah. Fungsi Motivasi adalah semangat yang mendorong, menentukan arah tujuan serta menetapkan sebagai prioritas.
- c. Niat beribadah serta suci bagi para muslim. Berwirausaha dan menjalankan usaha sebagai aktifitas ibadah sehingga segalanya dimulai dengan niat karena Allah dan untuk beribadah dengan cara yang benar dan dengan tujuan serta pemanfaatan hasil yang benar. Maka dengan itu akan memperoleh *feedback* keberhasilan dari Allah SWT.

Rezeki yaitu laba/keuntungan disebut juga sebagai pendapatan rezeki dengan penjelasan selanjutnya tentang konsep nilai tambah syariah. Konsep rezeki disini lebih mengakomodasi realitas, rezeki yang terdapat dari realitas masyarakat muslim

nyatanya mempunyai kesamaan dengan pendapatan yang di dapatkan dari kewirausahaan yang tak lepas dari pedoman Al-Qur'an dan kedermawanan layaknya tokoh Islam Utsman Bin Affan. Hasil menyatakan pendapatan rezeki sebagai konsep rezeki dengan nilai tambah atau sebagai basis nilai tambah syariah kewirausahaan dalam Islam termasuk nilai tambah yang diperoleh baik dalam bentuk financial dan lain-lain sudah suci secara thoyiban dan terbebas dari riba mulai pendiriannya, perolehannya, sampai dengan pendistribusiannya telah disesuaikan dengan pedoman Al Qur'an serta Rasulullah yang menjadi tauladan serta tokoh Islam yang menjadi contoh, yaitu Utsman bin Affan yang dikenal sebagai entrepreneurship kaya dan dermawan.

5. REFERENSI

- Aamalia, R. 2021. "Eksistensi Nilai Tambah Berbasis Falah Dalam Mewujudkan Kepuasan Pelanggan Pada Warung Makan Flamboyan Di Kabupaten Bone." <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/id/eprint/21587>.
- An-nahl, Jurnal et al. 2022. "ISLAMIC ENTREPRENEURSHIP : Membangun Karakter Wirausahawan Muslim Dengan Pengetahuan Berbasis Ekonomi." 9(1): 1–10.
- Desri, Syuryatman. 2023. "Gaya Kepemimpinan Utsman Bin Affan Pada Masa Kepemimpinannya." 3: 8255–62.
- Ekonomi, Fakultas. 2023. "Perbanas Journal Of Islamic Economics & Business." (2022): 21–36.
- Fahrani, Irni, Desi Fitriyani Suryana, Asep Syarif Ismail, and Lina Marlina. 2023. "Pemikiran Ekonomi Masa Utsman Bin Affan Dan Relevansinya Di Zaman Sekarang." 2: 59–68.
- Hasibuan, M. Hizbullah, and Zuhrinal M. Nawawi. 2022. "Kewirausahaan Sosial Dalam Perspektif Ekonomi Islam." *Economic Reviews Journal* 2(1): 68–80.
- Ilmiah, Jurnal, and Ekonomi Islam. 2023. "Pengaruh Modal Usaha Dan Product Innovation Terhadap Eksistensi UMKM Dengan Digital Marketing Sebagai Variabel Moderating Dalam Perspektif Ekonomi Islam." 9(01): 1259–78.
- Juniarti, Mira. 2022. "Skripsi Analisis Marketing Mix Dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Usaha Keripik Pisang Di Kota Bandar Lampung Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Keripik Sumber Rezeki Bandar Lampung)."
- Lovika, Anggia, Burhanuddin Burhanuddin, Sugeng Santoso, and Idu Praktikno. 2022. "Peran Literasi Keuangan Syariah Pada Pelaku Usaha Makanan Minuman Halal Terhadap Peningkatan Nilai Tambah." *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan* 10(2): 655–67.

- Matsum, Hasan et al. "Konsep Rezeki Dalam Perspektif Filsafat Hukum Dan Ekonomi Islam." : 91–106.
- Mulawarman, Aji Dedi. 2019. "Eksistensi Laporan Nilai Tambah Syariah Berbasis Rezeki." *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* 12(2): 103–20. http://digilib.mercubuana.ac.id/manager/file_artikel_abstrak/Isi_Artikel_782035703466.pdf.
- Mustaqim, Yunus -. 2019. "Membangun Entrepreneurship Dalam Perspektif Ekonomi Syariah." *Business Management Analysis Journal (BMAJ)* 2(2): 58–78.
- Nathif, Zaenu, and Fajar Ali. 2023. "Manusia Dan Asal Kejadian Esensi Manusia Dalam Perspektif Al Qur ' an Dan Hadits." 01(2): 1–8.
- Of, Journal, Global Islamic, and Economic Studies. 2023. "JOURNAL OF GLOBAL ISLAMIC ECONOMIC STUDIES Rezeki Dalam Perspektif Ekonomi Islam." : 8–18.
- Putra, P J. 2021. "Analisis Islamic Entrepreneurship Pada Pedagang Muslim Pasar Panorama Kota Bengkulu." http://repository.iainbengkulu.ac.id/id/eprint/7480%0Ahttp://repository.iainbengkulu.ac.id/7480/1/Skripsi_Pani_Julian_Putra_PDF.pdf. "Qur'an Kemenag."
- Shafatullah, Aqshal et al. "Jurnal Pendidikan Tematik." : 130–36.
- Syafiq, Muhammad Azryan, Akhmad Dasuki, Cecep Zakarias, and El Bilad. 2023. "Konsep Rezeki Dalam Al- Qur ' an (Perspektif Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Misbah)." *AL-AFKAR : Journal for Islamic Studies* 6(1): 444–58.